

## ABSTRAK

Imamatus Sholihah 2022, *Penggunaan Ondhâgghâ Bhâsa Madhurâ dalam Interaksi Sosial di Desa Sokobanah Laok Sampang*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Dosen Pembimbing: Dr. Moh. Hafid Effendy, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Ondhâgghâ Bhâsa Madhurâ*, Interaksi Sosial

*Ondhâgghâ bhâsa* merupakan tingkatan bahasa yang ada pada Bahasa Madura. Tingkatan bahasa dalam Bahasa Madura dianggap sebagai salah satu alat untuk mengukur kesopanan seseorang terhadap orang lain. Pemilihan penggunaan tingkatan bahasa ini disesuaikan dengan siapa yang menjadi mitra tutur dengan melihat, usia, jabatan atau tingkat sosial dari mitra tutur tersebut. *Ondhâgghâ bhâsa* ini memiliki tiga tingkatan tingkatan kasar *enjâ'-iyâ*, tingkatan tengah *éngghi-enten*, tingkatan halus *éngghi-bhunten*.

Berdasarkan hal tersebut ada empat fokus penelitian yang menjadi acuan pada penelitian ini. Fokus yang (1) Bagaimana wujud penggunaan *ondhâgghâ bhâsa enjâ'-iyâ* dalam interaksi sosial di Desa Sokobanah Laok? (2) Bagaimana wujud penggunaan *ondhâgghâ bhâsa éngghi-enten* dalam interaksi sosial di Desa Sokobanah Laok? (3) Bagaimana wujud penggunaan *ondhâgghâ bhâsa éngghi-bhunten* dalam interaksi sosial di Desa Sokobanah Laok? dan (4) Bagaimana keberadaan *ondhâgghâ bhâsa* dalam interaksi sosial di Desa Sokobanah Laok?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi komunikasi. Data pada penelitian ini bersumber dari data primer, yaitu data yang berasal dari interaksi sosial yang dilakukan masyarakat desa Sokobanah Laok, dan data sekunder yang bersumber dari dokumen dan beberapa buku yang relevan. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) wujud penggunaan *ondhâgghâ bhâsa enjâ'-iyâ* dalam interaksi masyarakat Desa Sokobanah Laok yaitu digunakan oleh kedua orangtua yang berbicara dengan anaknya, seorang saudara yang usianya lebih tua kepada saudaranya yang usianya lebih muda, digunakan seorang suami yang berbicara pada istrinya, dan digunakan seseorang yang berbicara pada teman akrabnya. Selain itu juga ditemukan digunakan oleh anak yang berbicara pada kedua orangtuanya. (2) wujud penggunaan *ondhâgghâ bhâsa éngghi-enten* dalam interaksi sosial masyarakat Desa Sokobanah Laok digunakan oleh seorang anak yang berbicara pada kedua orangtuanya, dan digunakan oleh seseorang yang usianya lebih muda ketika berbicara kepada yang usianya lebih tua. Selain itu *ondhâgghâ bhâsa éngghi-enten* di Desa Sokobanah Laok terkadang juga digunakan kepada siapapun tanpa melihat usia. (3) wujud penggunaan *ondhâgghâ bhâsa éngghi-bhunten* dalam interaksi masyarakat Desa Sokobanah Laok digunakan seseorang ketika akan berbicara pada seorang kiyai, ustad dan tokoh-tokoh yang terpendang dalam masyarakat. (4) keberadaan *ondhâgghâ bhâsa* dalam interaksi sosial di Desa Sokobanah Laok tetap masih ada dan digunakan karena masyarakat menganggap dengan adanya *ondhâgghâ bhâsa* bisa membedakan siapa mitra tutur, menjadi alat mengontrol sikap, dan salah satu budaya orang Madura yang harus tetap dijaga. Namun meskipun demikian tidak semua tingkatan dalam *ondhâgghâ bhâsa* selalu digunakan. Penggunaan

*onḍhâgghâ bhâsa* yang paling eksis adalah *onḍhâgghâ bhâsa ejâ'-iyâ*, karena dianggap merupakan tingkatan yang mudah digunakan dan dipahami serta menunjukkan keakraban. Selain itu tingkatan Bahasa Madura yang masih digunakan, meskipun tidak seeksis tingkatan *enjâ'-iyâ*, adalah *onḍhâgghâ bhâsa éngghi-enten*, karena tidak semua memahami *onḍhâgghâ bhâsa éngghi-enten* dengan baik dan ada anggapan bahwa tingkatan ini hanya digunakan pada orang yang tidak akrab dan orang yang perlu dihormati. Sedangkan penggunaan *onḍhâgghâ bhâsa éngghi-bhunten* sudah mulai terkikis. Karena selain dianggap sulit untuk digunakan, juga dianggap hanya digunakan ketika akan berbicara dengan seorang yang terhormat seperti kiyai.